

2.4. Hipotesis

Menurut Greselda (2024), hipotesis adalah sebuah dugaan sementara mengenai adanya keterkaitan antara variabel-variabel yang digunakan, yang disusun berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H3 : Umur listing berpengaruh negatif terhadap kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan,
- H4 : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- H5 : Kepemilikan publik, ukuran perusahaan, umur listing, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Metode penelitian perlu digunakan untuk menelaah kebenaran dalam memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian. Metode penelitian merupakan rangkaian langkah yang digunakan secara sistematis untuk menemukan kebenaran melalui studi. Proses ini diawali dengan suatu rumusan masalah yang muncul dari sebuah pemikiran kemudian menghasilkan sebuah hipotesis awal. Dalam pelaksanaannya peneliti juga memanfaatkan pandangan atau hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hal tersebut dilakukan supaya data yang diperoleh dan dianalisis menghasilkan kesimpulan dan hasil yang tepat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif dengan mengumpulkan data melalui metode dokumentasi. Variabel yang digunakan adalah kepemilikan publik, ukuran perusahaan, umur listing, dan reputasi KAP sebagai variabel independen yang berpengaruh pada kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2024 : 8) metode penelitian kuantitatif adalah

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2024 : 35) analisis deskriptif adalah

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Menurut Sugiyono (2019) , analisis verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu teori serta menghasilkan pembuktian ilmiah melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak, dengan cara menganalisis pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Arigawati & Kusnandi (2023) metode dokumentasi adalah cara untuk memperoleh informasi atau data dengan menelaah berbagai arsip dan dokumen yang relevan. Strategi ini juga termasuk sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan terhadap subjek penelitian melalui penelusuran dokumen yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Teknik ini termasuk kedalam pengumpulan data sekunder karena data diperoleh langsung dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan.

3.1.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi fokus analisis dalam penelitian untuk memperoleh jawaban dan solusi atas fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), objek penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, dengan tujuan memperoleh informasi mengenai hal tersebut, yang selanjutnya dijadikan dasar untuk penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari kepemilikan publik, ukuran perusahaan, umur listing, reputasi KAP, dan kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3.2. Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:39) variabel penelitian adalah

“Studi atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Peneliti mengelompokan variabel-variabel antara lain :

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2024:39) variabel independen atau disebut juga variabel bebas adalah

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Adapun variabel independen dalam penelitian ini antara lain :

A. Kepemilikan Publik (X1)

Menurut Tarisa et al., (2024), kepemilikan publik adalah

“Kepemilikan publik adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar dan tidak terafiliasi dengan manajemen atau pemilik perusahaan.”

Menurut Tarisa et al., (2024) cara mengukur kepemilikan publik adalah

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

B. Ukuran Perusahaan (X2)

Menurut Nuridah et al., (2023), ukuran perusahaan adalah

“Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi struktur modal, serta ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut.”

Menurut Nuridah et al., (2023), cara mengukur ukuran perusahaan adalah

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

C. Umur Listing

Menurut Satwika & Sari (2021), umur listing adalah

“Umur listing adalah umur perusahaan yang dihitung sejak perusahaan melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) (masuk menjadi anggota Bursa Efek Indonesia (BEI)). Setelah resmi menjadi bagian BEI (*go public*), maka perusahaan harus / diwajibkan menginformasikan kondisi perusahaannya kepada umum selama periode waktu tertentu.”

Menurut Satwika & Sari (2021), cara mengukur umur listing adalah

$\text{Umur Listing} = \text{Tahun laporan keuangan} - \text{Tahun IPO}$
--

D. Reputasi KAP

Menurut Sukmawati et al., (2024), reputasi KAP adalah

“Reputasi KAP dapat diartikan sebagai tolak ukur yang memperlihatkan kualitas audit. KAP yang memiliki reputasi nama yang baik akan cenderung mempertahankan reputasinya dengan cara memberikan kualitas audit yang baik.”

Menurut IAI 2011, cara mengukur reputasi KAP adalah

- a. Skor 5 = Perusahaan yang menggunakan jasa KAP nasional yang berafiliasi dengan *Big Four*.
- b. Skor 4 = Perusahaan yang menggunakan jasa KAP nasional yang berafiliasi dengan non *Big Four*.
- c. Skor 3 = Perusahaan yang menggunakan jasa KAP nasional.
- d. Skor 2 = Perusahaan yang menggunakan jasa KAP regional lokal besar.
- e. Skor 1 = Perusahaan yang menggunakan jasa KAP lokal kecil.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2024:39), variabel dependen atau disebut juga variabel terikat adalah

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut IAI (2016) dan Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018) kecepatan waktu laporan keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menyajikan dan menyampaikan laporan keuangan secara cepat dan tepat pada saat informasi tersebut masih relevan, sehingga dapat digunakan secara efektif oleh para pengguna laporan keuangan (seperti investor, kreditor, dan manajemen) dalam pengambilan keputusan.

Menurut Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00066/BEI/09-2022 kecepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat diukur dengan indikator batas penyampaian keuangan wajib disampaikan paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Khusus tahun 2020 dan 2021 diadakan relaksasi sesuai Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00089/BEI/10-2020 yaitu menjadi tanggal 31 Mei karena pandemi Covid-19. Aturan tersebut dicabut kembali sesuai Surat Keputusan Direksi BEI Nomor Kep-00057/BEI/03-2023.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah tahapan untuk merincikan serta menjelaskan cara peneliti mengukur setiap variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Hal

ini penting untuk mengetahui jenis dan indikator dari setiap variabel. Dalam penelitian ini akan diuraikan konsep dan indikator dari setiap variabel yang meliputi kepemilikan publik, ukuran perusahaan, umur listing, dan reputasi KAP yang berperan sebagai variabel independen. Kemudian kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berperan sebagai variabel dependen.

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukuran
Kepemilikan publik (X1) Kepemilikan publik adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar dan tidak terafiliasi dengan manajemen atau pemilik perusahaan. Sumber : Tarisa et al. (2024)	Kepemilikan Publik $= \frac{\text{Saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham beredar}}$ Sumber : Tarisa et al. (2024)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2) Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi struktur modal, serta ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Sumber : Nuridah et al., (2023)	Ukuran perusahaan $= \text{Ln (Total Aset)}$ Sumber : Nuridah et al., (2023)	Rasio
Umur Listing (X3) Umur listing adalah umur perusahaan yang dihitung sejak perusahaan melaksanakan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) (masuk menjadi anggota Bursa Efek Indonesia (BEI)). Setelah resmi	Umur Listing $= \text{Tahun Laporan Keuangan} - \text{Tahun IPO (Tercatatnya)}$	Rasio

Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukuran
menjadi bagian BEI (<i>go public</i>), maka perusahaan harus / diwajibkan menginformasikan kondisi perusahaannya kepada umum selama periode waktu tertentu. Sumber : Faisal et al. (2021)	perusahaan di BEI) Sumber : Faisal et al. (2021)	
Reputasi KAP (X4) Reputasi KAP adalah tolak ukur yang memperlihatkan kualitas audit. KAP yang memiliki reputasi nama yang baik akan cenderung mempertahankan reputasinya dengan cara memberikan kualitas audit yang baik. Sumber : Sukmawati et al., (2024)	Reputasi KAP a. Skor 5 = Perusahaan yang menggunakan jasa KAP nasional yang berafiliasi dengan <i>Big Four</i> . b. Skor 4 = Perusahaan yang menggunakan jasa KAP nasional yang berafiliasi dengan non <i>Big Four</i> . c. Skor 3 = Perusahaan yang menggunakan jasa KAP nasional. d. Skor 2 = Perusahaan yang menggunakan jasa KAP regional lokal besar. e. Skor 1 = Perusahaan yang menggunakan jasa KAP lokal kecil. Sumber : IAI (2011)	Rasio
Kecepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y) Kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menyajikan dan	Kecepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Jumlah hari dari akhir tahun buku laporan keuangan yang sedang di teliti ke batas akhir pelaporan	Rasio

Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukuran
menyampaikan laporan keuangan secara cepat dan tepat pada saat informasi tersebut masih relevan, sehingga dapat digunakan secara efektif oleh para pengguna laporan keuangan (seperti investor, kreditor, dan manajemen) dalam pengambilan keputusan. Sumber : Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018) IAI (2016)	keuangan Sumber : 1. Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00066/BEI/09-2022. 2. Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00089/BEI/10-2020.	

Sumber : Diolah peneliti, 2026

3.3. Populasi penelitian, teknik sampling, dan sampel penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:80) populasi penelitian adalah

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

3.3.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2024:81) teknik sampling adalah

“Sebuah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel.”

Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk melakukan teknik sampling dalam sebuah penelitian. Namun, pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2024:84) teknik *non-probability sampling* adalah

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi

sampel.”

Kemudian untuk teknik *non-probability* yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2024:85) *purposive sampling* adalah

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Adapun pertimbangan yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
2. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) selama periode penelitian.
3. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tidak sedang dalam status delisting oleh BEI.
4. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang menyampaikan informasi keuangan dalam mata uang Rupiah (IDR)

Tabel 3.2

Kriteria *Purposive* Sampling

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024	82
Tidak termasuk kriteria :		
1	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang melakukan IPO pada tahun 2020	(-13)
2	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang delisting setelah tanggal 1 Januari 2020	(-2)
3	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak melaporkan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) di BEI periode 2020-2024	(-25)
4	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak menyampaikan informasi keuangan dalam IDR	0
Perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian		40
Total jumlah perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang diambil sebagai sampel selama periode penelitian (n x periode penelitian) = 40 Perusahaan x 5 Tahun		200

Sumber : Diolah peneliti, 2026

Perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian dengan metode *purposive sampling* sebanyak 40 perusahaan. Data-data perusahaan tersebut antara lain :

Tabel 3.3**Daftar Sampel Penelitian Sektor Properti dan *Real Estate***

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
6	BKSL	Sentul City Tbk.
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
8	CTRA	Ciputra Development Tbk.
9	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
10	DILD	Intiland Development Tbk.
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
12	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
13	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
14	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
15	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
16	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
17	LPLI	Star Pacific Tbk
18	MDLN	Modernland Realty Tbk.
19	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
20	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
21	MTSM	Metro Realty Tbk.
22	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
23	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
24	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
25	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
26	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
27	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
28	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
29	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
30	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
31	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
32	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
33	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
34	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
35	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
36	UANG	Pakuan Tbk.
37	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
38	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
39	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
40	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.

Sumber: Diolah peneliti, 2026

3.3.3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:81) sampel penelitian adalah

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel yang diambil dari perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2020-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu seperti perusahaan yang secara konsisten mempublikasi laporan keuangan auditan dan laporan tahunan pada situs *website* Bursa Efek Indonesia dan situs *website* masing-masing perusahaan.

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari data Bursa Efek Indonesia dan data yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan. Menurut Nasrullah et al., (2023 : 62), data sekunder adalah jenis data

yang digunakan sebagai pelengkap dalam proses pengumpulan data. Data ini tidak diperoleh langsung dari sumber pertama seperti responden atau narasumber, melainkan melalui pihak kedua, ketiga, dan seterusnya. Biasanya, data sekunder berasal dari berbagai dokumen tertulis seperti literatur, karya akademik, koran, majalah, pamflet, dan sumber sejenis lainnya yang dapat mendukung kebutuhan penelitian.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Sari & Asmendri (2020), penelitian kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi dan data dari beragam sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku referensi, hasil penelitian terdahulu, artikel, catatan, serta jurnal yang relevan dengan topik permasalahan. Proses penelitian ini dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pengumpulan, pengolahan, dan penarikan kesimpulan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2024:147) analisis data adalah

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.”

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2024:147) analisis statistik deskriptif adalah

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut. Pertama, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Sampel penelitian dipilih dari populasi perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Kedua, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan. Ketiga, data yang sudah terkumpul dianalisis melalui program statistik seperti SPSS. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis kepemilikan publik, ukuran perusahaan, umur listing, reputasi KAP, dan kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Kepemilikan publik

Dimensi yang digunakan dalam kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan publik dengan skala rasio. Adapun langkah-langkah dalam penilaian tersebut antara lain :

- a. Membuat nilai rata-rata rasio persentase kepemilikan publik seluruh perusahaan yang masuk ke dalam sampel selama periode penelitian.
- b. Membagi jumlah kriteria menjadi lima kategori. Kategori-kategori tersebut yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- c. Menentukan nilai tertinggi dan terendah.
- d. Menentukan interval yang didapatkan dari pengurangan nilai tertinggi dan terendah.
- e. Membuat tabel frekuensi rasio persentase publik.
- f. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.4

Frekuensi Rasio Persentase Publik

Batas bawah (nilai min)	<i>(Range)</i>	Batas atas 1	Sangat rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>(Range)</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	<i>(Range)</i>	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	<i>(Range)</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	<i>(Range)</i>	Batas atas 5 (Nilai max)	Sangat Tinggi

Sumber: Diolah peneliti, 2026

2. Ukuran perusahaan

Dimensi yang digunakan dalam ukuran perusahaan adalah total asset yang dimiliki oleh perusahaan dengan skala rasio. Adapun langkah-langkah dalam penilaian tersebut antara lain :

- a. Membuat nilai rata-rata rasio total asset seluruh perusahaan yang masuk ke dalam sampel selama periode penelitian.

- b. Membagi jumlah kriteria menjadi lima kategori. Kategori-kategori tersebut yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- c. Menentukan nilai tertinggi dan terendah.
- d. Menentukan interval yang didapatkan dari pengurangan nilai tertinggi dan terendah.
- e. Membuat tabel frekuensi rasio total asset.
- f. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.5

Frekuensi Rasio Ukuran Perusahaan

Batas bawah (nilai min)	<i>(Range)</i>	Batas atas 1	Sangat rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>(Range)</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	<i>(Range)</i>	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	<i>(Range)</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	<i>(Range)</i>	Batas atas 5 (Nilai max)	Sangat Tinggi

Sumber: Diolah peneliti, 2026

3. Umur Listing

Dimensi yang digunakan dalam umur listing adalah umur berdirinya perusahaan dengan skala rasio. Adapun langkah-langkah dalam penilaian tersebut antara lain :

- a. Membuat nilai rata-rata keseluruhan umur perusahaan yang masuk ke dalam sampel selama periode penelitian.
- b. Membagi jumlah kriteria menjadi lima kategori. Kategori-kategori tersebut yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

- c. Menentukan nilai tertinggi dan terendah.
- d. Menentukan interval yang didapatkan dari pengurangan nilai tertinggi dan terendah.
- e. Membuat tabel frekuensi rasio umur berdirinya perusahaan.
- f. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.6
Frekuensi Rasio Umur Listing

Batas bawah (nilai min)	<i>(Range)</i>	Batas atas 1	Sangat rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>(Range)</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	<i>(Range)</i>	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	<i>(Range)</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	<i>(Range)</i>	Batas atas 5 (Nilai max)	Sangat Tinggi

Sumber: Diolah peneliti, 2026

4. Reputasi KAP

Dimensi yang digunakan dalam reputasi KAP adalah kategori KAP di Indonesia dengan skala ordinal. Adapun langkah-langkah dalam penilaian tersebut antara lain :

- a. Membuat nilai rata-rata kategori KAP seluruh perusahaan yang masuk ke dalam sampel selama periode penelitian.
- b. Membagi jumlah kriteria menjadi lima kategori. Kategori-kategori tersebut yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- c. Menentukan nilai tertinggi dan terendah.

- d. Menentukan interval yang didapatkan dari pengurangan nilai tertinggi dan terendah.
- e. Membuat tabel frekuensi rasio kategori KAP.
- f. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.7

Frekuensi Rasio Kategori KAP

KAP	Nilai	Kriteria
– KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i>	5	Sangat Baik
– KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>non Big Four</i>	4	Baik
– KAP Nasional	3	Cukup Baik
– KAP Regional dan Lokal Besar	2	Tidak Baik
– KAP Lokal Kecil	1	Sangat Tidak Baik

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, 2011

5. Kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Dimensi yang digunakan dalam kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan skala ratio. Adapun langkah-langkah dalam penilaian tersebut antara lain :

- a. Membuat nilai rata-rata kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan seluruh perusahaan yang masuk ke dalam sampel selama periode penelitian.
- b. Membagi jumlah kriteria menjadi lima kategori. Kategori-kategori tersebut yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- c. Menentukan nilai tertinggi dan terendah.
- d. Menentukan interval yang didapatkan dari pengurangan nilai tertinggi dan terendah.

- e. Membuat tabel frekuensi rasio kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- f. Membuat kesimpulan.

CATATAN

A. Tahun 2020 dan 2021

Cepat Waktu = $\leq$ 31 Mei

Terlambat = $>$ 31 Mei

B. Tahun 2022-Sekarang

Cepat Waktu = $\leq$ 31 Maret

Terlambat = $>$ 31 Maret

3.5.2. Analisis Verifikatif

Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistic Package for the Sosial Sciences*) versi 25. Menurut Wildani et al., (2022) SPSS adalah perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis statistik tingkat lanjut pada sebuah data kualitatif. *Software* ini membantu para peneliti untuk mengolah data melalui berbagai uji statistik sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan serta pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis data.

3.5.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menentukan apakah model penilaian telah sesuai kaidah ekonometrika.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah :

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ artinya data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ artinya data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat

multikolinearitas. (Ghozali, 2018)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Menurut Ghozali (2018) dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sebagai cara untuk memperkuat uji *scatterplot* terdapat cara lain yaitu dengan pengujian uji *park*, yaitu apabila variabel independen memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$ artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ artinya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin – Watson (DW test).

Tabel 3.7

Kriteria Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 \leq dw \leq dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4-dl \leq dw \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Diterima	$du \leq d \leq 4-du$

Sumber: Diolah peneliti, 2026

3.6. Rancangan Analisis

3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel

bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018:95).

Tujuan analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh kepemilikan publik, ukuran perusahaan, umur listing, dan reputasi KAP terhadap kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan

Y	=	Kecepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
α	=	Konstanta
$\beta_1 - 4$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Kepemilikan Publik
X_2	=	Ukuran Perusahaan
X_3	=	Umur Listing
X_4	=	Reputasi KAP
ε	=	error (Kesalahan)

3.6.2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang

positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment* (Sugiyono,2018:273), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

N = Jumlah sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Apabila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Apabila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai

variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018) sebagai berikut.

Tabel 3.8
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018)

3.7. Rancangan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2024 : 63), mendefinisikan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Perumusan pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel. Proses ini melewati beberapa tahap dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), menentukan jenis uji

statistik yang digunakan, menghitung nilai statistik, dan menetapkan tingkat signifikansi.

3.7.1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji t adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018:88). Pengujian uji t ini dengan membandingkan nilai signifikansinya dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Kriteria dalam pengambilan keputusan dari uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan taraf signifikan (sig.) penelitian dengan taraf signifikan (α) sebesar 5%:
 - a. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} :
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun penentuan hipotesis nol dan hipotesis alternatif sebagai berikut :

1. Kepemilikan Publik
 - a. $H_{o1} : \beta_1 \geq 0$: Kepemilikan publik tidak berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.
 - b. $H_{a1} : \beta_1 < 0$: Kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

2. Ukuran Perusahaan

- a. $H_{02} : \beta_2 \geq 0$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.
- b. $H_{a2} : \beta_2 < 0$: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

3. Umur Listing

- a. $H_{03} : \beta_3 \geq 0$: Umur listing tidak berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.
- b. $H_{a3} : \beta_3 < 0$: Umur listing berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

4. Reputasi KAP

- a. $H_{04} : \beta_4 \geq 0$: Reputasi KAP tidak berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.
- b. $H_{a4} : \beta_4 < 0$: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

3.7.2. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengujian uji F ini dengan membandingkan nilai signifikansinya dan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Kriteria dalam pengambilan keputusan dari uji simultan (uji F) yaitu sebagai berikut:

- 1) Membandingkan taraf signifikan (sig.) penelitian dengan taraf signifikan (α) sebesar 5%:
 - a. Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b. Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Adapun penentuan hipotesis nol dan hipotesis alternatif sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$: Kepemilikan publik, ukuran perusahaan, umur listing, reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$: Kepemilikan publik, ukuran perusahaan, umur listing, reputasi KAP berpengaruh terhadap kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3.8. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sujarweni (2015) Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentasi perubahan variabel tetap (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Semakin besar angka *adjusted R^2* maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika *adjusted R^2* semakin kecil maka semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan variabilitas dari variabel terikatnya.